

## Optimalisasi Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak di Kampung Peundeuy

Andini Oktavia<sup>1)</sup>, Fadila Khaerunnisa<sup>2)</sup>, Puput Nuraeni<sup>3)</sup>, Salsabila Firdausa<sup>4)</sup>, Ulan Amelia<sup>5)</sup>  
Nase<sup>6)</sup>

<sup>1)</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan e-mail : [andinioktavia03@gmail.com](mailto:andinioktavia03@gmail.com)

<sup>2)</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan e-mail : [khaerunnisa393@gmail.com](mailto:khaerunnisa393@gmail.com)

<sup>3)</sup>Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan e-mail : [Puputnuraeni007@gmail.com](mailto:Puputnuraeni007@gmail.com)

<sup>4)</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan e-mail : [firdausa803@gmail.com](mailto:firdausa803@gmail.com)

<sup>5)</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan e-mail : [ulanamelia0100@gmail.com](mailto:ulanamelia0100@gmail.com)

<sup>6)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan e-mail : [nase@uinsgd.ac.id](mailto:nase@uinsgd.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan bagi anak-anak, pengetahuan dapat didapat dengan membaca dan memperbanyak literasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai bentuk optimalisasi kegiatan literasi guna meningkatkan pengetahuan anak di Kampung Peundeuy dengan menganalisis langkah apa yang dapat di tempuh untuk memberikan edukasi dan wawasan kepada anak-anak sebagai cara meningkatkan kualitas pendidikan pada saat ini. Penelitian ini menggunakan metode berbasis pemberdayaan masyarakat terkait dengan kendala, masalah, dan solusi penyelesaiannya. Hasil penelitian ini memperlihatkan dengan adanya program untuk mengoptimalkan literasi pada anak seperti pendampingan belajar, kegiatan evaluasi dengan Gebyar Muharam bersifat perlombaan, membentuk taman baca dan sosialisasi edukasi mengenai sampah, seluruh program membuat anak-anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengetahuan agama dan umum pun sudah mulai dipahami, dan minat baca atau literasi anak-anak sudah tersalurkan dengan adanya taman baca.

Kata Kunci: pendidikan, literasi, pelatihan dan pembelajaran.

### Abstract

*Education is a necessity for children, knowledge can be obtained by reading and increasing literacy. The purpose of this research is as a form of optimizing literacy activities to increase children's knowledge in Peundeuy Village by analyzing what steps can be taken to provide education and insight to children as a way to improve the quality of education at this time. This study uses a community empowerment-based method related to constraints, problems, and solutions. The results of this study show that with programs to optimize literacy in children such as learning assistance, evaluation activities with Gebyar Muharam are competitions, forming reading parks and educational socialization about waste, all programs make children better than before. Religious and general knowledge has begun to be understood, and*

*children's interest in reading or literacy has been channeled through the existence of a reading garden.*

*Keywords: Education, literacy, training and learning.*

## A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei yang dirilis pada tahun 2019 oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada *Program for International Student Assessment* (PISA) tercatat bahwa Indonesia menempati posisi ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi. Sejak dahulu hingga saat ini Indonesia diklaim sebagai bangsa yang rendah akan tingkat literasi. Pendidikan dan literasi merupakan faktor pendukung demi tercapainya pembangunan manusia untuk memberantas kemiskinan dan kebodohan. Meningkatkan kualitas masyarakat terutama generasi muda dapat mendukung salah satu program prioritas pemerintah yaitu Pembangunan Desa.

Literasi merupakan kemampuan yang bersifat kompleks, tidak hanya sekedar membaca dan menulis akan tetapi mencakup keterampilan berpikir dan bisa menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam berbagai bentuk seperti cetak, digital, auditori dan visual. Literasi dalam Bahasa Inggris yaitu *literacy* jika diartikan secara sederhana yaitu kemampuan membaca dan menulis (Ahmadi & Ibda, 2018). Secara etimologis kata literasi berasal dari bahasa Latin yaitu "literatus" yang memiliki arti orang yang belajar. Pengertian literasi ini selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang mengakibatkan bervariasinya pengertian literasi, seperti adanya literasi komputer, literasi media, literasi sains dan lain sebagainya.

Muhadjir Effendy (2019) dalam diskusi Kelompok Terpumpun Gerakan Literasi Nasional mengatakan bahwa literasi merupakan ruh dari semua gerakan pendidikan. Literasi tidak hanya sekedar membaca buku, akan tetapi dimulai dari membaca kemudian menghasilkan perspektif baru yang nantinya menghasilkan sebuah karya. Gerakan literasi hendaknya dapat mendorong anak untuk berimajinasi apa yang telah dibaca yang kemudian hal tersebut dapat diekspresikan dengan hasil akhirnya dapat membuat sebuah karya yang berbeda dari apa yang telah dibaca. Gerakan literasi jika berjalan maksimal maka akan meningkatkan minat baca, adanya diskusi-diskusi sehat yang dapat melatih daya pikir yang kritis dan kemampuan komunikasi anak.

Menurut Elizabeth Sulzby (dalam Palupi et al., 2020) literasi merupakan suatu kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi yang meliputi membaca, berbicara, menyimak dan menulis yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan cara berbeda sesuai dengan tujuannya masing-masing. Singkatnya yaitu kemampuan menulis dan membaca. Menurut Harlock (dalam Basyiroh, 2018) kemampuan literasi pada anak itu sangatlah penting untuk dikembangkan karena hal tersebut akan mempengaruhi beberapa perkembangan seperti perkembangan kognitif, sosial dan emosi anak. Anak yang berada di fase anak usia dini sudah bisa dikenalkan dengan

literasi dasar atau *basic literacy*, kemampuan literasi dasar ini bisa didapatkan dari lingkungan yang kecil yaitu keluarga kemudian lingkungan taman kanak-kanak. Yang termasuk kedalam kategori fase anak usia dini yaitu anak-anak pada rentang usia 3-6 tahun dimana pada fase tersebut mereka mulai terjadi peningkatan kemampuan psikososial, kognitif dan juga fisik motorik. Sebaiknya dalam meningkatkan minat literasi pada anak usia dini disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dikemas menjadi kegiatan menyenangkan agar mereka tertarik akan literasi (Zati, 2018).

Taman baca merupakan salah satu sarana dan prasarana dalam peningkatan literasi anak. Taman baca tidak hanya tempat untuk anak belajar membaca tetapi bisa mendorong stimulasi anak untuk memiliki minat membaca sehingga terciptanya budaya literasi. Taman baca hendaknya dikemas menjadi tempat yang menarik, nyaman dengan menghadirkan buku-buku yang berkualitas yang terdiri dari berbagai genre agar dapat menumbuhkan minat baca anak. Idealnya untuk menumbuhkan minat baca harus dilakukan sejak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Mulyani (dalam Khoiruddin et al., 2016) tingkat perkembangan seseorang yang paling bagus dalam pengembangan minat baca yaitu pada masa peka dalam rentang usia 5-6 tahun, karena minat baca tersebut akan berkembang hingga masa remaja. Dengan adanya taman baca diharapkan dapat mendorong peningkatan literasi anak-anak sehingga terjadi peningkatan kualitas hidup dari segi daya saing, kreatifitas dan inovatif di masa depan. Desa diibaratkan sebagai sebuah miniatur sebuah negara, maka sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat (Fitriya et al., 2020).

Dalam sektor pendidikan formal maupun non formal dibutuhkan tenaga pengajar yang memadai dari segi kualitas dan kuantitas. Guru memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan pendidikan. Seorang guru seharusnya dapat menggali kemampuan muridnya dan mampu meningkatkan motivasi muridnya untuk terus mengembangkan minat dan bakatnya.

Kurangnya ilmu pengetahuan baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama anak-anak di Kampung Peundeuy Desa Singajaya melatarbelakangi peneliti untuk mencari akar dari permasalahan tersebut. Khalayak sasaran dari kegiatan ini merupakan anak-anak Kampung Peundeuy Desa Singajaya Kecamatan Jonggol. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung sektor pendidikan menjadi salah satu penghambat dalam peningkatan literasi anak-anak di Kampung Peundeuy. Jumlah tenaga pengajar kurang memadai terutama untuk TPA sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kurang efektif. Kualitas tenaga pengajar dari segi pengetahuan masih terbatas menyebabkan kemampuan anak-anak tidak terekplor dengan maksimal. Kurangnya inovasi dalam sistem pembelajaran menjadi salah satu faktor yang membuat kemampuan anak-anak di Kampung Peundeuy sulit mengalami peningkatan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan dan literasi diharapkan bisa menjadi solusi atas permasalahan yang ada. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti mendampingi tenaga pengajar dalam mengajar di TPA, memberikan inovasi terkait sistem pembelajaran yang diharapkan dapat mengeksplor dan mengasah kemampuan anak-anak, mengadakan kegiatan Gebyar Muharram dengan tema "TPA *Action*" yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan anak-anak, memberikan sosialisasi terkait pentingnya membuang sampah pada tempatnya, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendorong peningkatan literasi anak-anak dengan pembuatan taman baca dan mengedukasi anak tentang kepekaan terhadap lingkungan.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan bahwa kurangnya wawasan anak di Kampung Pendeuy Desa Singajaya maka, penulis menggunakan metode pelatihan dan pembelajaran. Adapun rancangan kegiatan penerapan metode belajar mengajar pada anak yaitu:

### **1. Pendampingan Belajar**

Kegiatan pendampingan belajar anak karena berada di lingkungan TPA maka mengfokuskan pada pemberian materi pengetahuan agama yang bersifat dasar, mengenal hukum membaca al-Quran, melatih mengaji atau membaca al-Quran, penulisan huruf hijaiyah, pelafalan membaca al-Qur'an dan memberikan pengetahuan umum yang belum diketahui oleh anak-anak. Pemberian materi dikemas semenarik mungkin dengan bahasa yang mudah dipahami dan menyediakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar anak dapat dengan mudah menangkap materi tanpa merasa bosan.

Menceritakan kisah-kisah menarik yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Hal ini menarik perhatian anak agar minat membaca karena sangat diperhatikan oleh para pendamping karena pengetahuan yang kurang memang dikarenakan kurangnya minat membaca pada anak-anak, selain itu kurangnya tenaga pengajar serta fasilitas yang belum sepenuhnya memadai. Faktor lain yaitu adanya sekolah daring yang membuat anak-anak semakin kesulitan untuk melakukan pembelajaran.

### **2. Gebyar Muharram "TPA *Action*"**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat hasil dan proses anak-anak yang telah mengikuti pendampingan belajar sekaligus dalam rangka memperingati 1 Muharram. Pelaksanaan dikemas dalam bentuk perlombaan, lomba-lomba pun berkaitan dengan pembelajaran yang telah diajarkan serta mendapatkan arahan dari para penanggungjawab. Hal ini dapat membantu anak-anak menemukan bakat, meningkatkan rasa percaya diri anak, membantu proses sosialisasi anak. Lomba antar

TPA ini bertujuan untuk anak semakin termotivasi menjadi yang terbaik, meningkatnya kemampuan literasi anak dan semangat untuk terus belajar.

Perlombaan yang disediakan diantaranya lomba kaligrafi tingkat TK dan SD, lomba rengking 1 tingkat SD dan SMP, lomba cerdas cermat, lomba sambung ayat, lomba adzan dan lomba tilawah. Perlombaan yang ada membuat anak semakin mau belajar dan berusaha.

### **3. Taman Baca**

Dalam rangka meningkatkan minat baca dan menyelenggarakan program literasi pada anak maka terciptanya taman baca yang menjadi sebuah tempat bermain sekaligus tempat belajar bagi anak-anak. Buku-buku yang disediakan bebas digunakan oleh siapa saja dan kapan saja. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan gemar membaca anak. Banyak jenis buku yang disediakan mulai dari pengetahuan umum, kamus bahasa, buku keislaman yang bersifat dasar, buku fiksi seperti komik, novel, cerpen dan lain sebagainya. Taman baca diadakan di tempat yang dapat diakses oleh banyak anak-anak, karena hanya menyediakan satu taman baca.

### **4. Edukasi Sampah**

Menyelenggarakan sosialisasi mengenai sampah dengan mengenali jenis-jenis sampah, dampak yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan dan menjelaskan cara membuang sampah yang baik. Kegiatan sosialisasi dibuat semenarik mungkin dengan metode menonton film pendek setelah itu menjelaskan dengan media power point yang di desain semenarik mungkin. Bagi anak-anak yang menyimak dan mengajukan pertanyaan tentu akan mendapatkan hadiah, hal ini dilakukan guna meningkatkan rasa percaya diri anak dan memberikan apresiasi agar anak semakin berani dan semangat belajar. Setelah melakukan sosialisasi maka diadakan operasi semut, operasi semut dilakukan dengan cara mencari sampah yang beres di lingkungan sekitar dan memasukannya ke dalam tempat sampah. Hal ini menjadi implementasi dari sosialisasi dan pemberian materi berkenaan dengan sampah, dapat menjadi proses pembiasaan anak agar peka terhadap sampah yang berada disekitar mereka.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan Kelompok Mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung bertempat di kampung Pendeuy Desa Singajaya Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, minat baca dan membentuk akhlak serta keprinbadian yang baik. Dalam pendidikan mengaji di Kampung Pendeuy hanya memiliki 3 TPA dan masing-masing memiliki 1 tenaga mengajar. Setiap TPA memiliki jumlah 30 sampai 50 anak yang belajar mengaji.

Kegiatan pengabdian tersebut dilakukan memberikan materi terkait pengetahuan agama dan umum, pendampingan mengaji, mengenal hukum membaca al-Quran, berlatih menulis dan pembentukan akhlak dan adab yang baik. Media yang digunakan bermacam-macam mulai dari menggunakan media pembelajaran video, sistem ceramah atau bercerita, mencatat dipapan tulis dan sistem tanya jawab. Selain itu ada beberapa materi yang memang dapat dinyanyikan sehingga memudahkan anak untuk menghafal dan merasa terhibur dalam belajar. Kegiatan berlangsung selama 3-4 minggu anak-anak mulai terlihat memiliki semangat dan minat yang sangat tinggi, pembelajaran dan arahan yang diberikan mereka mengikuti dengan baik, sehingga mulai timbul rasa percaya diri, minat baca mulai bertambah, adab dan akhlak yang mulai baik dan bakat yang mulai terlihat. Selain itu, terdapat kegiatan sosialisasi pengetahuan umum terkait dengan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kepekaan anak terhadap lingkungan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 2-30 Agustus 2021 tersebut bekerjasama dengan mahasiswa KKN-DR SISDAMAS kelompok 81 UIN Bandung dengan sasaran kegiatan yaitu masyarakat di Kampung Peundeuy Desa Singajaya Kecamatan Jonggol yang difokuskan pada pengembangan pengetahuan anak-anak usia dini hingga remaja. Kegiatan ini merupakan wujud pengabdian kepada masyarakat untuk turut serta membentuk generasi muda yang gemar mencari ilmu pengetahuan islami dan mengamalkannya.

Adapun kegiatan pendampingan belajar anak di beberapa TPQ mendapat sambutan baik dari masyarakat di Kampung Peundeuy. 14 mahasiswa dibagi ke dalam 3 kelompok yang mana terjun langsung pada 3 TPQ di Kampung Peundeuy. 3 TPQ tersebut ialah TPQ Nurul Husna, TPQ Rumah Quran, TPQ Khoerul Insan. TPQ Nurul Husna mempunyai 1 tenaga pengajar dengan murid sebanyak 65 siswa. 65 siswa tersebut berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan dan usia. Kemampuan membaca quran dan pengetahuan islami relatif rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan melalui quiz yang diberikan setelah selesai kegiatan mengaji. Sedangkan di TPQ Rumah Quran terdapat 26 siswa dengan 1 tenaga pengajar. Siswa dengan usia beragam mulai dari 3 hingga 12 tahun tersebut mempunyai kemampuan membaca quran yang masih perlu banyak diberi pendampingan. Kurangnya kemampuan membaca Al-qur'an tersebut ditunjukkan dengan bacaan quran peserta didik yang kurang memperhatikan hukum tajwid. Ada beberapa anak dalam membaca iqro yang masih sulit untuk menggabungkan huruf dan terkadang masih belum menguasai huruf hijaiyah. Dalam hafalan surat terlihat cukup bagus bahkan untuk anak usia dibawah 5 tahun dapat mengikuti dengan baik. Masalah mengenai pengetahuan keislaman juga terjadi di TPQ ini, pengetahuan keagamaan bahkan dalam tingkat dasar seperti rukun iman dan rukun islam masih banyak yang belum mengetahui. TPQ selanjutnya adalah TPQ Khoerul Insan. Di TPQ ini terdapat 1 orang pengajar dengan 29 siswa yang mempunyai latar

belakang usia dan kemampuan yang berbeda-beda. Kondisi siswa di TPQ Khoerul Insan ini sendiri memiliki beberapa masalah. Anak-anak masih belum menguasai dalam pengetahuan dasar mengenai agama islam. Juga karena pembelajaran lebih berfokus pada mengaji sehingga kurangnya pengetahuan agama yang diberikan. Selain itu banyak anak yang merasa kesulitan untuk belajar mengenai hukum bacaan al-qur'an atau tajwid. Ketika diberikan waktu khusus untuk belajar tajwid kehadiran siswa turun drastis pada hari tersebut. Namun untuk anak-anak yang sudah bisa membaca quran, mereka telah mengenal hukum – hukum bacaan quran hanya saja masih dalam tahap mengenal belum menguasai. Selain itu pernah diadakan pembelajaran tilawah dengan mengundang guru ahli di bidang tersebut namun sayangnya hanya berjalan 2 minggu karena kurangnya minat dari anak – anak TPQ. Untuk anak-anak di bawah 8 tahun difokuskan mengaji dan menghafal doa harian.

Anak yang cukup banyak dan memiliki usia yang berbeda-beda membuat pengajar merasa kesulitan untuk membagi waktu mengajar karena pembelajaran dilakukan secara bersamaan. dari kondisi tersebut dapat diketahui bahwa tenaga pengajar di Kampung Peundeuy sangat terbatas. Jumlah siswa yang melebihi kelas ideal tentunya mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kurangnya tenaga pengajar tersebut dikarenakan terbatasnya SDM masyarakat Kampung Peundeuy itu sendiri. Pemuda dan pemudi yang telah selesai menempuh pendidikan di luar Desa akan mencari pekerjaan di luar kota yang mengakibatkan tidak adanya golongan muda yang dapat membantu memajukan pendidikan islami di Kampung Peundeuy.

Gebyar Muharram dilaksanakan pada minggu ke 3 di bulan Agustus. Kegiatan yang bertujuan untuk merayakan tahun baru islam ini bertepatan pada tanggal 17 Agustus 2021 dengan kegiatannya yang berupa perlombaan. Ada sebanyak 6 perlombaan yang kemudian dibagi lagi sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD dan SMP serta untuk anak – anak di bawah 5 tahun hanya dapat mengikuti lomba mewarnai kaligrafi. Perlombaan tersebut diikuti oleh sebanyak 186 peserta. Dari kegiatan tersebut diperoleh siswa siswi TPQ yang berprestasi dalam pengetahuan keislaman dan layak diberi apresiasi berupa hadiah. Acara dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan dari masyarakat Kampung Peundeuy.

Kegiatan yang terakhir adalah sosialisasi sampah yang dilaksanakan pada minggu ke 4 di bulan agustus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi anak – anak dan masyarakat di Kampung Peundeuy akan pentingnya menjaga lingkungan dan menyadari dampak positif dari pengelolaan sampah yang baik. Hal yang melandasi kegiatan ini adalah kurangnya kesadaran anak – anak peserta didik di tiap TPQ akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Kurangnya pengetahuan mengenai sampah serta terbatasnya fasilitas pembuangan sampah yang baik juga dirasa mejadi salah satu penyebab dari masalah tersebut. Maka dari itu kegiatan edukasi sampah tersebut dilaksanakan sekaligus dengan pemberian beberapa tong sampah yang disebar ke beberapa titik di Kampung Peundeuy.

Dari tiga kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa anak-anak di Kampung Peundeuy sebenarnya dapat bersaing dengan yang lainnya dalam bidang keagamaan. Hal tersebut dikarenakan ketika pelaksanaan lomba cerdas cermat dan ranking 1 peserta sangat kompetitif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun yang menjadi catatan kami adalah sebelum perlombaan tersebut dilaksanakan, para peserta telah dibekali materi dan juga kisi – kisi dari soal yang akan diberikan saat perlombaan. Dengan demikian anak-anak dapat maksimal dalam mempelajari ilmu pengetahuan agama jika mempunyai minat baca yang tinggi serta didampingi oleh pembimbing baik itu pengajar maupun orangtua masing – masing.

Meningkatkan minat baca anak-anak sejak dini sangat penting karena membaca merupakan kegiatan yang dapat menghidupkan sebuah peradaban. Untuk menumbuhkan generasi yang gemar membaca maka perlu adanya dukungan dari orangtua. Menggemakan masyarakat gemar membaca dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama islam. Begitu pun untuk Kampung Peundeuy. Maka dengan hal tersebut kami membangun sebuah taman baca yang bertempat di TPQ Nurul Husna. Berbagai macam koleksi buku telah ditambahkan namun masing memerlukan banyak buku lagi agar Taman Baca Kampung Peundeuy dapat terus berkembang.



**Gambar 1.** Kegiatan Pendampingan Belajar



**Gambar 2.** Gebyar Muharram " TPA Action



**Gambar 3.** Kegiatan Taman Baca



**Gambar 4.** Sosialisasi Sampah (Meningkatkan Kepekaan Anak Terhadap Lingkungan)

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Laporan dibuat untuk menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian kegiatan dari laporan akhir ini tentu tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga program dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, kami

Menghaturkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, telah memberikan karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahan-Nya dalam segala langkah dan perjalanan kami.
2. Orang tua dan keluarga kami yang selalu memberikan dukungan dan juga selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya.
3. Bapak Nase Saepudin Zuhri, S.Ag, M.M. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan selama pelaksanaan KKN-DR.
4. Ibu Hj. Lili Mulyati, S.Pd. Selaku Kepala Desa dan seluruh jajarannya. Terima kasih yang telah memberikan izin untuk melaksanakan KKNDR Sisdamas 2021 di Kampung Peundeuy, Desa Singajaya.

5. Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan program KKN-DR Sisdamas.
6. Masyarakat Desa Singajaya, yang telah membantu kami dalam melaksanakan program dengan baik selama kegiatan KKN berlangsung.
7. Teman-teman KKN Kelompok 81, telah membantu dan bekerjasama dalam merealisasikan segala program. Selalu mempersiapkan, menjalankan, dan menyukseskan program kerja selama kegiatan KKN berlangsung.

## F. KESIMPULAN

Praktik Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat 2021 yang bertempat di Kampung Peundeuy Desa Singajaya. Pelaksanaan pengabdian berlangsung selama 30 hari dimulai dari 2 Agustus 2021 dan berakhir pada 2 September 2021. Berbagai program telah dijalankan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Kampung Peundeuy. Program yang berlangsung berfokus pada peningkatan motivasi belajar anak, mendorong dan memotivasi anak agar gemar dalam membaca, mengedukasi agar anak peka terhadap lingkungan, melakukan pembimbingan belajar dan memberikan wadah dan fasilitas pada anak-anak di Desa Peundeuy.

Pelaksanaan program berjalan dengan lancar, semua program terlaksana dengan baik dan sukses. Terlihat pemahaman anak-anak di Kampung Peundeuy terlihat lebih meningkat dari sebelumnya. Minat membaca dan ingin belajar anak menjadi lebih tinggi, tingkat percaya diri anak pun mulai terlihat. Selain pembimbingan belajar pada anak yang meningkatkan kualitas anak. Adapun media literasi yang dibuat untuk anak-anak yang dinamakan Taman Baca, Anak-anak Kampung Peundeuy akan lebih mudah mencari buku bacaan. Kurangnya tenaga pengajar pun terbantu dengan adanya mahasiswa anggota KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021 Kampung Peundeuy Desa Singajaya. Semoga apa yang telah dilakukan di Kampung Peundeuy memiliki manfaat dan walaupun Kelompok Mahasiswa sudah tidak ikut membantu dalam setiap kegiatan di Kampung Peundeuy lagi tidak menurunkan semangat anak-anak untuk belajar.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Basyiroh, I. (2018). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 3, 120–134. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/viewFile/646/476>

- Fitriya, A., Hidayah, S. R., Rohman, W., & Aulia, A. (2020). Pendirian Taman Baca Di Dusun Krajan Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–25.
- Kemendikbud. (2019). *Mendikbud: Literasi Lebih Dari Sekadar Membaca Buku*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/mendikbud-literasi-lebih-dari-sekadar-membaca-buku>
- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2 SE-Articles), 291–319. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.295>
- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). *PENINGKATAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR*. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=cl4mEAAAQBAJ>
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18–21. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/11539>